



Volume 12 Nomor 07 Tahun 2023 Halaman 2170-2177
 ISSN: 2715-2723, DOI:10.26418/jppk.v12i7.65580
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>

ANALISIS KARAKTERISTIK MANAJEMEN WAKTU BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI IPS SMA NEGERI 11 PONTIANAK

Yulinda Sari, Luhur Wicaksono, Amallia Putri
 Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP
 UniversitasTanjungpuraPontianak

Article Info

Article history:

Received: 07 Juni

Revised : 14 Juli

Accepted: 27 Juli

Keywords:

Time Management,
 Learning, Students

ABSTRACT

This study aims to describe the characteristics of student learning time management in class XI IPS SMA Negeri 11 Pontianak using a quantitative approach and the form of research is a survey. The data source was 115 students of class XI IPS at SMA Negeri 11 Pontianak with a data collection tool in the form of a questionnaire. The results showed that the characteristics of students' learning time management in class XI IPS were in the "good" category with results percentage 72%, which means that students of class XI IPS can maximize their study time management. Specifically, it includes: (1) dividing time well is in the "enough" category with a percentage of 60%, (2) Learning readiness is in the "good" category with a percentage of 76%, (3) concentration while studying is in the category "good" with a percentage of 80%. Based on this description, it can be concluded that the analysis of the characteristics of study time management of students in class XI IPS SMA Negeri 11 Pontianak is on average in the "good" category, which means that students in class XI IPS are able to manage their study time well. Suggestions for BK teachers need to provide services with a more optimal understanding to students about the importance of managing time well in improving study time management.

opyright ©2023 Yulinda Sari, Luhur Wicaksono, Amallia Putri

✉ Corresponding Author:

Yulinda Sari

Universitas Tanjungpura, Pontianak

Email: ryulinds@gmail.com

PENDAHULUAN

Manajemen waktu belajar merujuk pada pada suatu perilaku peserta didik yang merupakan pengelolaan, pembagian, atau pengontrolan waktu dari sekian banyak aktivitas yang dimiliki. Menurut Apriyanti (2020, p.19) menjelaskan bahwa “kunci penting bagi diri siswa untuk mencapai keberhasilan dalam hidup salah satunya adalah mampu manajemen waktu belajar”.

Manajemen waktu belajar bertujuan untuk mengelola segala aktivitas agar seimbang sehingga dapat menentukan kapan waktunya belajar dan melakukan aktivitas lain. Penerapan manajemen waktu belajar dapat memberikan manfaat bagi setiap peserta didik sehingga dapat menjadikan individu lebih produktif dalam belajar. Manajemen waktu belajar bertujuan untuk mengelola segala aktivitas agar seimbang sehingga dapat menentukan kapan waktunya belajar dan melakukan aktivitas lain. Oleh karena itu, mampu manajemen waktu belajar yang baik dapat memberikan kontribusi yang besar bagi setiap peserta didik ketika di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti selama PLP II dimana melalui pengamatan dan saat diberikan penugasan oleh guru bidang studi dan guru BK, terdapat peserta didik yang masih kesulitan manajemen waktu belajarnya yang ditandai dengan adanya beberapa siswa yang masih kesulitan menentukan kapan waktunya belajar, tidak belajar secara teratur, tidak dapat mengumpulkan tugas tepat waktu, kurang semangat dan kurang siap dalam belajar, dan bahkan beberapa dari peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 11 Pontianak kurang fokus saat mengikuti proses pembelajaran.

Manajemen waktu belajar merupakan tindakan dalam membagi waktu yang memiliki peran besar dalam keberhasilan belajar peserta didik dengan mampu menanamkan sikap yang bertanggung jawab serta disiplin dalam menyelesaikan tugas sesuai jadwal yang ditentukan.

Berdasarkan pemaparan di atas menjadikan pentingnya peran guru BK dalam memberikan layanan yang lebih bervariasi, kreatif dan aktif kepada peserta didik yang mengalami kesulitan manajemen waktu belajar, tentunya melalui layanan bimbingan dan konseling. Namun pada kenyataannya kesadaran individu akan pentingnya menerapkan manajemen waktu belajar masih belum disadari dan diterapkan oleh beberapa peserta didik SMA Negeri 11 Pontianak khususnya pada kelas XI IPS.

Manajemen waktu belajar merupakan tindakan yang melibatkan suatu proses dalam pembagian waktu yang baik, menetapkan tujuan, memprioritaskan, kesiapan, fokus, serta merencanakan sesuatu agar dapat tercapainya tujuan secara optimal. Peserta didik yang mampu dalam manajemen waktu belajar ditandai dengan adanya beberapa karakteristik yaitu membagi waktu belajar dengan baik, kesiapan belajar, konsentrasi saat belajar. Paridah, Zakso & Supriadi (2019, p.1-2).

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti ingin lebih mengkaji secara mendalam tentang karakteristik manajemen waktu belajar peserta didik pada kelas XI IPS SMA Negeri 11 Pontianak. Sesuai dengan latar belakang permasalahan yang terjadi dan disampaikan, sehingga peneliti melakukan analisa penelitian mengenai “Analisis Karakteristik Manajemen Waktu Belajar Peserta Didik pada Kelas XI IPS SMA Negeri 11 Pontianak”.

Variabel yang digunakan dalam penelitian dilakukan dengan berupa beberapa karakteristik manajemen waktu belajar dengan indikator yang didasarkan pada pendapat Paridah, Zakso & Supriadi (2019, p.1-2) sebagai berikut: (a) Membagi waktu dengan baik dalam manajemen waktu belajar peserta didik, (b) Kesiapan belajar dalam manajemen waktu belajar peserta didik, (c) Konsentrasi saat belajar dalam manajemen waktu belajar peserta didik. Penelitian ini berlokasi pada SMA Negeri 11 Pontianak dengan populasi atau subjek penelitian yaitu peserta didik kelas XI IPS.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menjadi suatu prosedur yang dilakukan peneliti dalam penelitian untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dan kegunaan tertentu dalam memperoleh suatu data yang valid agar dapat dibuktikan berdasarkan fakta. Kemudian Darna & Herlina (2018, p.28) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah “metode yang digunakan data yang valid dengan tujuan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu dan dapat digunakan untuk memahami, memecahkan serta mengantisipasi masalah”.

Dalam penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskriptif sebagai metode penelitian.

Adanya model sebagai bentuk penelitian untuk memberi dukungan terhadap metode penelitian yang diterapkan sebagai upaya mengoptimalkan hasil penelitian yang dilakukan.

Sehingga untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan optimal maka diperlukan bentuk penelitian yang baik dan benar. Metode penelitian dalam hal ini Menurut Sugiyono (2017, p.1) menjelaskan mengenai teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dapat dilakukan menggunakan kuesioner atau angket maupun wawancara berstruktur.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat diartikan bahwa kuesioner atau angket sebagai teknik penelitian yang dilakukan dalam proses pengumpulan data terhadap objek penelitian dalam mendapatkan informasi data yang akurat dan tepat yang dilakukan dengan cara tidak langsung atau dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan kepada responden.

Populasi merupakan suatu bagian utama pada proses penelitian. Menurut Sugiyono (2017, p.130) variabel penelitian adalah “sesuatu yang berbentuk dari obyek dan subyek yang ditetapkan

peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh suatu informasi dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Berdasarkan jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu berjumlah 115 orang yang terdiri dari jumlah laki-laki 57 orang dan jumlah perempuan 58 orang.

Menurut Sugiyono (2017, p.131) menyatakan bahwa “sampel merupakan bagian yang memberikan gambaran secara umum dari populasi dan memiliki dari karakteristik yang sama sehingga sampel dapat digunakan sebagai perwakilan dari populasi”. Berdasarkan pendapat di atas, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu simpel random sampling dengan perhitungan jumlah populasi tersebut diambil 30% dari keseluruhan populasi yang berjumlah 115 peserta didik kelas XI SMA Negeri 11 Pontianak, sehingga jumlah sampelnya adalah $115 \times \frac{30\%}{100} = 35$ siswa Menurut Sugiyono (2017, p.210) menjelaskan bahwa teknik yang dapat digunakan dalam suatu penelitian ilmiah adalah “(a) Teknik tes, (b) Teknik kuesioner atau anket, (c) Teknik observasi, (d) Teknik wawancara atau interview, (e) Teknik dokumentasi, (f) Teknik triangulasi dan gabungan”. Berdasarkan pendapat tersebut dengan memperhatikan masalah maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuesioner atau anket.

Menurut Sugiyono (2017 p.219) menyatakan bahwa kuesioner atau anket adalah “alat pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung atau dilakukan melalui perantara dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan maka alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah kuesioner atau anket sekala likert dengan jawaban tertutup yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan presepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Suatu instrumen penelitian dapat dinyatakan valid tidaknya dilakukan dengan menggunakan pengujian Validitas. Menurut Sugiyono (2017, p.193) mengungkapkan bahwa “validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat mengukur apa yang seharusnya diukur”. Uji validitas bertujuan guna mengidentifikasi kevalidan suatu kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Logaritma perhitungan validitas kuisisioner dalam penelitian yang dilakukan dengan bantuan program SPSS For Windows 22.0 dan Microsoft Excel.

Reliabilitas menunjukkan pada suatu instrumen penelitian yang dapat diyakinkan seberapa akurat kebenarannya sebelum dilakukan dan diterapkan dalam penelitian yang dilakukan sebagai media pengumpulan data penelitian. Untuk mengetahui reliabilitas instrument, penelitian yang dilakukan menggunakan pengujian reliabilitas dengan menerapkan Statistical Product and Service Solution for windows versi 22.0 sebagai proses Reliability Analysis Statistik dengan Cronbach Alpha.

Menurut Sujarweni (2018, p.134) “bila diperoleh nilai alpha > 0,06 maka reliabel”.

Analisis data sebagai bentuk atau proses yang dilakukan untuk mengolah seluruh data penelitian yang diperoleh dari sumber informasi yang telah dilakukan, Sugiyono (2017, p.226) juga mengungkapkan bahwa “dalam penelitian kuantitatif terdapat dua teknik analisis data yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial”.

Statistik Deskriptif digunakan dalam menjawab sub masalah 1, 2, dan 3 guna mengidentifikasi data pada variabel tunggal dalam penelitian, maka akan dilakukan pencarian nilai dan diperhitungkan secara statistika. Guna memperoleh hasil jawaban sub permasalahan 1, 2, dan 3 didapatkan dengan teknik analisis persentase dengan persamaan yang dijabarkan oleh Sudijono (dalam Asyhari & Silvia, 2016, p.7) berupa:

$$x\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

n = skor actual (jumlah skor jawaban hasil penelitian)

N = skor maksimal ideal (jumlah skor tertinggi)

X% = persentase yang dicari

Sedangkan dalam mengukur kualitas data hasil perhitungan persentase akan menggunakan tolok ukur kategori menurut Purwanto (2010, p.103) sebagaimana yang tertera pada tabel.

Tabel 1. Tolak ukur kategori persentase

No	Kategori	Persentase (%)
1.	Sangat baik	81 – 100 %
2.	Baik	61 – 80 %
3.	Cukup	41 – 60 %
4.	Kurang	21 – 40 %
5.	Kurang sekali	0 – 20 %

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam mendapatkan data tentang Karakteristik Manajemen Waktu Belajar Peserta Didik pada Kelas XI IPS SMA Negeri 11 Pontianak, peneliti menggunakan instrumen kuesioner. Instrumen kuesioner atau angket ini berisi 35 item butir pernyataan yang kemudian diujicobakan sebelum dilakukan penelitian.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka peneliti memilih SMA Negeri 11 Pontianak sebagai tempat uji coba angket. Uji coba angket dilakukan pada tanggal 5 Juli – 11 Juli 2022 kepada 25 peserta didik di luar dari responden. Setelah dilakukan uji coba angket, selanjutnya angket dianalisis untuk melihat validitas dan reliabilitas dari angket tersebut. Setelah melewati uji validitas dan uji reliabilitas, maka angket karakteristik manajemen waktu belajar akan disebarakan kepada subjek penelitian.

Uji coba instrumen digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Tes atau uji validitas digunakan untuk menentukan apakah suatu elemen perangkat atau instrumen valid.

Item instrumen yang tidak valid dibuang atau dihapus dan tidak akan digunakan. Hasil analisis validitas item kuesioner dikembalikan atau dikonsultasikan dengan harga r tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item instrumen tersebut telah dinyatakan valid. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item alat tersebut dinyatakan tidak valid.

Instrumen angket atau kuesioner dibagikan kepada 25 responden. Berdasarkan hasil analisis perhitungan validitas kuesioner, diperoleh data dari 55 item angket setelah dilakukan validasi terdapat 9 item yang Tidak valid. Maka 9 item tersebut akan dibuang dan dihapus dalam angket. Adapun item yang tidak valid terdiri atas item nomor 1, 5, 17, 18, 22, 24, 42, 44 dan 46. Dapat disimpulkan bahwa jumlah item Kuesioner atau Angket Karakteristik manajemen waktu belajar yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 46 poin pernyataan.

Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya angket atau kuesioner akan diuji reliabelnya. Uji reliabilitas merupakan alat ukur sebagai bukti bahwa suatu alat ukur atau kuesioner yang digunakan dapat diandalkan. Uji reliabilitas pada 55 item angket menggunakan metode Cronbach alfa. Pada penelitian ini dalam memudahkannya, peneliti menggunakan SPSS versi 22.0. Jika alpha Cronbach lebih tinggi atau lebih besar dari 0,60, maka itu dianggap dapat diandalkan atau reliabel. Nilai Cronbach Alpha pada 55 item sebesar 0,981 > 0,60. Maka dapat dikatakan bahwa angket Karakteristik Manajemen Waktu Belajar reliabel dan dapat digunakan.

Indikator penting dan mendesak berada pada kategori “baik” dengan persentase 75%. Dengan uraian meliputi pernyataan nomor 1 berkategori “baik” dengan persentase 70% dan frekuensi peserta didik yang memperoleh skor 5 sebanyak 10 orang, pernyataan nomor 2 berada pada kategori “baik” dengan persentase 78% dan frekuensi peserta didik mendapat skor 5 sebanyak 12 orang, pernyataan nomor 3 berada pada kategori “baik” dengan persentase 76% dan frekuensi peserta didik mendapat skor 5 sebanyak 14 orang. Dalam hal ini artinya peserta didik kelas XI IPS dapat membagi waktu dengan baik dalam manajemen waktu belajarnya.

Pada indikator penting tapi tidak mendesak berkategori “cukup” dengan hasil persentase 59%. Adapun uraian pernyataan yaitu item nomor 4 berada pada kategori “cukup” dengan persentase 58% sehingga dalam hal ini membuktikan peserta didik kelas XI IPS belum dapat sepenuhnya menerapkan kebiasaan untuk mempelajari kembali materi ketika di rumah. item nomor 5 berkategori “baik” dengan hasil persentase 63%, item nomor 6 berada pada kategori “baik” dengan presentase 61%. Sehingga dalam hal ini peserta didik berarti mampu menerapkan kedisiplinan dengan rajin dalam merapikan meja belajar dan perlengkapan sekolah. Item nomor 7 berada pada kategori “cukup” dengan presentase 50%. Sehingga dalam hal ini peserta didik belum sepenuhnya dapat selalu menerapkan kepentingan diri demi kesehatan diri. Item nomor 8 berkategori “baik” dengan presentase 62%. Sehingga peserta didik dapat menerapkan aktivitas yang penting untuk dilakukan setiap hari namun tidak mendesak.

Pada indikator mendesak tapi tidak terlalu penting berkategori “cukup” dengan hasil persentasenya 54%. Adapun uraiannya yaitu item nomor 9 berkategori “cukup” dengan persentasenya 59%, item nomor 10 berkategori “cukup” dengan hasil persentasenya 54%, item nomor 11 berkategori “cukup” dengan persentasenya 49%, item nomor 12 berkategori “cukup” dengan persentasenya 55%, dan item nomor 13 berkategori “cukup” dengan persentasenya 53%. Sehingga membuktikan bahwa peserta didik kelas XI IPS belum sepenuhnya bisa memfokuskan diri dalam melakukan pekerjaan yang penting saja dan belum mampu memilah pekerjaan yang sekedar mendesak namun tidak benar-benar harus di prioritaskan.

Pada indikator tidak mendesak tapi tidak terlalu penting berkategori “cukup” dengan hasil persentasenya 58%. Adapun uraiannya yaitu item nomor 14 berkategori “cukup” dengan persentasenya 51%, item nomor 15 berkategori “baik” dengan hasil persentasenya 61%, dan item nomor 16 berkategori “baik” dengan persentasenya 62%. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik kelas XI IPS dapat menahan diri dalam melakukan hal yang tidak penting atau kegiatan yang kurang bermanfaat, namun masih terdapat pula beberapa peserta didik yang belum bisa meninggalkan sementara kegiatan yang disukai namun bersifat yang tidak begitu penting.

Indikator kondisi fisik berkategori “baik” dan hasil persentasenya adalah 74% dengan uraian meliputi pernyataan nomor 17 berkategori “baik” dengan hasil 74%, item nomor 18 berkategori “baik” dengan hasil 74%, dan item nomor 19 berkategori “baik” dengan hasil 73%. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik kelas XI IPS secara keseluruhan memiliki kondisi fisik yang baik khususnya dalam belajar.

Pada indikator kondisi mental persentasenya adalah 75% berkategori “baik” dengan uraian meliputi pernyataan nomor 20 berkategori “baik” dengan hasil 71%, item nomor 21 berkategori “baik” dengan hasil 77%, item nomor 22 berkategori “baik” dengan hasil 75%, item nomor berkategori “baik” dengan hasil 73%, dan item nomor 24 berkategori “baik” dengan hasil 80%. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik kelas XI IPS secara keseluruhan memiliki kondisi mental yang baik khususnya dalam belajar.

Pada indikator kondisi emosional berkategori “baik” dengan hasil persentase 78%. Adapun urutannya meliputi item nomor 25 berkategori “baik” dengan hasil 74%, item nomor 26 berkategori “baik” dengan hasil 78%, item nomor 27 berkategori “sangat baik” dengan hasil 81%, item nomor 28 berkategori “sangat baik” dengan hasil 81%, item nomor 29 berkategori “baik” dengan hasil 78%. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik kelas XI IPS secara keseluruhan memiliki kondisi emosional yang baik khususnya dalam belajar.

Pada indikator kebutuhan berkategori “baik” dengan hasil persentase 78%. Adapun urutannya meliputi item nomor 30 berkategori “baik” dengan hasil 73%, item nomor 31 berkategori “baik” dengan hasil 76%, item nomor 32 berkategori “baik” dengan hasil 77%, item nomor 33 berkategori “sangat baik” dengan hasil 83%, item nomor 34 berkategori “baik” dengan hasil 78%. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik kelas XI IPS secara keseluruhan memiliki kesiapan dan mendapat kebutuhan yang baik khususnya dalam belajar.

Indikator memusatkan pikiran berkategori “baik” dengan hasil persentase 78%. Adapun urutannya meliputi item nomor 35 berkategori “baik” dengan hasil 77%, item nomor 36 berkategori “sangat baik” dengan hasil 82%, item nomor 37 berkategori “baik” dengan hasil 75%. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik kelas XI IPS mampu memusatkan pikirannya sehingga tetap berkonsentrasi khususnya ketika belajar.

Pada indikator perhatian berkategori “baik” dengan hasil persentasenya adalah 78%. Adapun uraiannya meliputi item nomor 38 berkategori “sangat baik” dengan hasil 82%, item nomor 39 berkategori “baik” dengan hasil 79%, item nomor 40 berkategori “sangat baik” dengan hasil 85%, item nomor 41 berkategori “baik” dengan hasil 67%. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik kelas XI IPS mampu memusatkan perhatiannya sehingga tetap focus terhadap apa yang dilakukan khususnya saat belajar.

Pada indikator pemahaman materi berkategori “sangat baik” dengan hasil persentasenya adalah 82%. Adapun uraiannya meliputi item nomor 42 berkategori “baik” dengan hasil 77%, item nomor 43 berkategori “sangat baik” dengan hasil 84%, item nomor 44 berkategori “sangat baik” dengan hasil 82%, item nomor 45 berkategori “sangat baik” dengan hasil 82%, dan item nomor 46 berkategori “sangat baik” dengan hasil 86%. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik kelas XI IPS mampu memahami materi dengan baik sehingga memudahkan proses pembelajaran yang dilakukan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa analisis karakteristik manajemen waktu belajar peserta didik Pada kelas XI IPS secara keseluruhan berada pada kategori “baik” dengan hasil persentase 72%. Adapun aspek variabel yang berkategori “baik” tersebut meliputi analisis

karakteristik manajemen waktu belajar dalam kesiapan belajar dengan hasil presentase 76%, kemudian terdapat aspek variabel yang berkategori “sangat baik” meliputi analisis karakteristik manajemen waktu belajar dalam konsentrasi saat belajar dengan hasil presentase 80%. Selain itu, masih terdapat aspek variabel yang berada pada kategori “cukup”, aspek variabel tersebut yaitu analisis karakteristik manajemen waktu belajar dalam membagi waktu dengan baik yang memiliki hasil persentase 60%.

Berdasarkan semua uji yang dilakukan membuktikan bahwa karakteristik manajemen waktu belajar peserta didik pada kelas IX IPS secara keseluruhan berada pada kategori “baik”, dengan hasil persentasenya adalah 72%. Adapun aspek variabel yang berkategori “baik” tersebut meliputi analisis karakteristik manajemen waktu belajar dalam kesiapan belajar dengan hasil presentase 76%, kemudian terdapat aspek variabel yang berkategori “sangat baik” meliputi analisis karakteristik manajemen waktu belajar dalam konsentrasi saat belajar dengan hasil presentase 80%. Selain itu, masih terdapat aspek variabel yang berada pada kategori “cukup”, aspek variabel tersebut yaitu analisis karakteristik manajemen waktu belajar dalam membagi waktu dengan baik yang memiliki hasil persentase 60%.

Berdasarkan deskripsi di atas, membuktikan bahwa peserta didik kelas XI IPS belum sepenuhnya bisa membagi waktunya dengan baik terbukti masih banyak peserta didik kelas XI IPS mengerjakan kegiatan kurang penting. Manajemen waktu belajar dalam membagi waktu dengan baik adalah segala hal yang harus dilakukan oleh individu sebagai langkah utama dalam upaya menerapkan perilaku manajemen waktu belajar yang baik guna memudahkan proses pembelajaran yang dilakukan. Menurut Timpe (dalam Sianturi, 2019, pp.27-29) mengatakan meskipun proses perencanaan ini terkesan menyita waktu, tetapi hal ini dapat memberikan hasil yang lebih baik karena sesuatu yang ingin dikerjakan sudah direncanakan. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik cukup mampu dalam memilah kegiatan yang harus dilakukan berdasarkan tingkat kepentingannya namun masih perlu lebih dioptimalkan.

Berdasarkan hal itu, dalam penelitian Mandaku & Aloysius (2017) tentang individu yang mengalami kesulitan atau belum sepenuhnya mampu dalam memprioritaskan kegiatan sehingga ketidakmampuan mengerjakan sesuatu dengan tepat waktu seringkali terlambat dan cenderung sering menunda pengerjaan tugasnya. Sejalan dengan hal tersebut, dalam penelitian yang dilakukan oleh Kristy (2019) dengan adanya penetapan tujuan serta prioritas suatu kegiatan, peserta didik dapat mengetahui serta belajar bagaimana mengesampingkan kegiatan-kegiatan yang dimiliki dan tanggung jawab dalam menyelesaikannya.

Manajemen waktu belajar dalam kesiapan belajar adalah cara atau langkah-langkah yang harus dilakukan dalam upaya menerapkan perilaku manajemen waktu yang baik guna meningkatkan efektivitas belajar. Berdasarkan hal tersebut, telah dijelaskan menurut Slameto (2010, p.113) “kesiapan belajar merupakan prasyarat bagi peserta didik untuk dapat mempelajari mata pelajaran yang diberikan, juga sebagai prasyarat dalam mempelajari materi selanjutnya”. Sejalan dengan hal tersebut, dalam penelitian Mulyani (2013) sebagai seorang pelajar, siswa tentu harus memiliki kondisi yang siap seperti (1) mempelajari kembali catatan, (2) menyiapkan perlengkapan belajar, (3) menjaga kesehatan, dan (4) membaca materi yang akan dipelajari. Oleh karena itu, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan kepada peserta didik kelas XI IPS dimana peserta didik mampu menerapkan manajemen waktu dalam kesiapan belajar yang dibuktikan dengan menjaga kondisi dengan baik dan mempersiapkan segala kebutuhan belajar.

Manajemen waktu Belajar dalam konsentrasi saat belajar adalah cara atau langkah-langkah yang harus dilakukan dalam upaya menerapkan perilaku manajemen waktu belajar yang baik guna meningkatkan efektivitas belajar. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik kelas XI IPS mampu dan memiliki konsentrasi saat belajar dengan baik. Berdasarkan hal tersebut, telah dijelaskan bahwa konsentrasi dalam belajar merupakan perilaku yang memiliki berpengaruh besar mencapai berhasilnya proses belajar yang dilakukan. (Riinawati 2021, p.306). Sejalan dengan hal tersebut, dalam penelitian Setiani, Setyowani, & Kurniawan (2014) pentingnya berkonsentrasi dalam belajar menunjang keberhasilan dan prestasi dalam belajar. Konsentrasi belajar dapat dilihat dari bagaimana tingkat fokus dan keseriusan siswa dalam belajar. Hal ini berkenaan dengan sikap yang mampu memusatkan pikiran serta perhatiannya dalam belajar. Oleh karena itu, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan kepada peserta didik kelas XI IPS dimana peserta didik mampu menerapkan manajemen waktu belajarnya dalam konsentrasi saat belajar yang dibuktikan dengan perilaku dalam memusatkan pikiran, perhatian, dan pemahaman materi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa analisis karakteristik manajemen waktu belajar peserta didik Pada kelas XI IPS SMA Negeri 11 Pontianak rata-rata berada pada kategori “baik” yang artinya peserta didik kelas XI IPS mampu manajemen waktu belajarnya dengan baik.

Karakteristik manajemen waktu belajar peserta didik dalam membagi waktu dengan baik kelas XI IPS secara keseluruhan berada pada kategori “cukup” yang artinya bahwa peserta didik kelas XI IPS hanya memiliki tingkat yang cukup dalam memilah kegiatan mana yang penting namun tidak mendesak, mendesak namun tidak terlalu penting, serta kegiatan yang tidak mendesak dan tidak terlalu penting untuk dilakukan.

Karakteristik manajemen waktu belajar peserta didik dalam kesiapan belajar kelas XI IPS secara keseluruhan berada pada kategori “baik” yang artinya bahwa peserta didik kelas XI IPS mampu mematuhi serta bertanggung jawab untuk menyelesaikan setiap tugas yang ada pada list daftar kegiatan, dan beristirahat beberapa menit sebelum lanjut mengerjakan tugas berikutnya.

Karakteristik manajemen waktu belajar peserta didik dalam konsentrasi saat belajar kelas XI IPS secara keseluruhan berada pada kategori “baik” yang artinya bahwa peserta didik kelas XI IPS mampu memusatkan pikiran, memusatkan perhatian, dan mampu memahami materi.

Saran

Bagi Guru BK, dalam hal ini guru BK sebaiknya perlu (1) menyediakan layanan tentang pentingnya manajemen waktu belajar agar peserta didik mengetahui dan mampu dalam membagi waktu belajar, siap dalam belajar, dan konsentrasi saat belajar. (2) melakukan konseling baik individu ataupun kelompok kepada peserta didik yang tidak mampu dalam membagi waktu berdasarkan prioritasnya dan tidak mampu untuk fokus ataupun siap dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. (3) melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak terutama guru bidang studi atau wali kelas dalam memonitoring kegiatan peserta didik dalam mengelola waktu belajarnya.

Bagi Peserta Didik, dalam hal ini peserta didik perlu untuk (1) memilah kegiatan yang seharusnya dilakukan terlebih dulu berdasarkan tingkat kepentingannya. (2) mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan sebelum mulai belajar, (3) tidak mengobrol bersama teman membahas hal yang tidak penting ketika jam pelajaran.

Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan refleksi dan sumber dalam penelitian, serta untuk memperluas cakupan penelitian dan menggali faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen waktu belajar peserta didik. Serta diharapkan membawa inovasi dengan tambahan variabel penelitian, metodologi, dan pengumpulan data dengan berbagai cara.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, M. E. (2020). Pentingnya Manajemen Diri Dalam Berwirausaha. *Jurnal USAHA*, 1(1), 14-24. <https://journal.unindra.ac.id/index.php/usaha/article/view/290>
- Asyhari, A., & Silvia, H. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin dalam Bentuk Buku Saku untuk Pembelajaran IPA Terpadu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 5(1), 1-13.
- Darna, N., & Herlina, E. (2018). Memilih Metode Penelitian Yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen. *Jurnal Ekologi Ilmu Manajemen*, 5(1), 287-292.
- Mandaku, V., & S. Aloysius. (2017). Pengaruh Motivasi Berprestasi, Locus of Control, dan Manajemen Waktu Terhadap Prokrastinasi Akademik. Naskah Tidak Diterbitkan. Sekolah Tinggi Ilmu Statistik.
- Mulyani, D. (2013). Hubungan kesiapan belajar siswa dengan prestasi belajar. *Konselor*, 2(1).
- Paridah, P., Zakso, A., & Supriadi, S. (2019). Pola Pengelolaan Waktu Dan Hasil Belajar Siswa Yang Sekolah Sambil Berkerja. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(3). https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=paridah+2019+pola+pengelolaan+waktu&btnG=#d=gs_qabs&t=1689581066328&u=%23p%3Dw4W_i9kD1fIJ

- Purwanto, M. N. (2010). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Riinawati, R. (2021). Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2305-2312.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Riinawati+2021+hubungan+konsentrasi+&oq=riinawat#d=gs_qabs&t=1689581118278&u=%23p%3Dus8r_1Es7qYJ
- Setiani, A. C., Setyowani, N., & Kurniawan, K. (2014). Meningkatkan konsentrasi belajar melalui layanan bimbingan kelompok. *Indonesian Journal of guidance and Counseling: Theory and Application*, 3(1).
- Sianturi, E. (2019). *Efektivitas Pelatihan Manajemen Waktu Untuk Menurunkan Prokrastinasi Pada Karyawan Pengawas Lapangan Pt. X* (Doctoral Dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2018). *Metode Penelitian Bisnis Dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Pustaka Baru Press.